



## **PERSEPSI SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG PEMBELAJARAN IPS**

**Himmah Umihani, Faoziah Aprilia Putri, Khulaimata Zalfa**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara pandang siswa di tingkat sekolah dasar terkait dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi pandangan tersebut dalam konteks pendidikan saat ini. Pentingnya penelitian ini terletak pada perlunya memahami pengalaman belajar siswa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan berarti. Selain itu, keunikan penelitian ini terlihat dari sintesis berbagai hasil studi terbaru yang mengedepankan perspektif siswa sekolah dasar secara mendalam. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menganalisis sejumlah jurnal ilmiah yang berhubungan, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan dan interpretasi data dengan pendekatan yang sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa melihat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai materi yang cenderung mengandalkan hafalan dan kurang menarik jika tidak didukung oleh berbagai media dan metode. Di sisi lain, penerapan pendekatan kontekstual, media yang interaktif, serta model pembelajaran aktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa cara pandang siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran yang lebih kreatif dan berfokus pada siswa.

**Kata Kunci:** Persepsi peserta didik, sekolah tingkat dasar, pembelajaran IPS, kajian pustaka, inovasi dalam pembelajaran.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses di mana siswa belajar dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan atau

teori belajar yang diterapkan sejak tahun 2003 (Ginting & Sembiring, 2023).

Menurut pandangan tersebut, proses pembelajaran berlangsung

\*Correspondence Address : [himmahumihani10@gmail.com](mailto:himmahumihani10@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v13i6.2026.1378-1386

© 2026UM-Tapsel Press

melalui interaksi antara siswa dengan pendidikan serta berbagai sumber belajar di sebuah lingkungan pendidikan.

Tujuan dari proses pembelajaran adalah memberikan keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, dalam proses belajar, siswa memerlukan kehadiran guru agar mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di sisi lain, guru berperan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan sebagai pemimpin dalam proses pendidikan yang berlangsung. Dalam hal ini, peran guru sangat menentukan keberhasilan, sehingga mereka harus memiliki keterampilan khusus dan kemampuan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan peran mengajar secara profesional.

Pandangan siswa tentang proses belajar mengajar bisa berbeda-beda di antara mereka. Contohnya, satu siswa mungkin memiliki sudut pandang positif mengenai suatu pelajaran, sedangkan siswa lainnya dapat memiliki pandangan yang berbeda atau bertentangan.

Penelitian ini mengincar untuk menganalisis dan menjelaskan pandangan siswa sekolah dasar mengenai pembelajaran IPS dengan referensi dari beberapa jurnal ilmiah yang relevan. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini berusaha untuk mengenali berbagai sudut pandang, pengalaman, serta tanggapan siswa terhadap jalannya pembelajaran IPS di kelas. Di samping itu, penelitian ini juga berhasrat untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pandangan siswa serta dampaknya terhadap efektivitas pendidikan. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi pertimbangan bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran IPS yang lebih menarik,

inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Persepsi siswa mengenai keuntungan dari pembelajaran IPS bisa dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan mereka. Dampak pandangan siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta dorongan untuk belajar berpengaruh besar terhadap pencapaian akademis siswa Sekolah Dasar (Penelitian et al., 2025). Beberapa siswa mungkin melihat IPS secara positif, menganggapnya sebagai alat untuk mengenali dunia di sekitar dan berperan sebagai anggota masyarakat yang memahami dan terlibat. Namun, terdapat pula siswa yang mungkin memiliki pandangan negatif, melihat IPS sebagai pelajaran yang kurang berhubungan atau sulit untuk dipahami (Laily, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode studi literatur. Studi literatur dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan, menilai, dan menginterpretasikan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya serta publikasi ilmiah yang berhubungan dengan topik (Musa, 2025). Subjek yang diteliti tidak datang dari individu yang menjawab, melainkan dari berbagai referensi pustaka seperti jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pandangan siswa sekolah dasar mengenai pembelajaran IPS. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber, kritik sumber, interpretasi dan histografi (Literatur, 2025). Kriteria dalam memilih sumber mencakup kesesuaian topik, keaktualan publikasi, serta keandalan

jurnal. Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengelompokan sesuai dengan tema tertentu, termasuk pandangan siswa, faktor yang memengaruhi pandangan tersebut, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara menginterpretasikan serta menyintesis berbagai temuan dari sumber pustaka yang telah diteliti. Data tersebut kemudian disusun secara terstruktur agar dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pandangan siswa terhadap pembelajaran IPS. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan mendalam dari berbagai perspektif penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Persepsi

Secara umum, persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS dapat dipahami sebagai cara siswa memandang, menilai, dan memberi makna terhadap proses pembelajaran yang mereka ikuti di kelas. Persepsi ini tidak hanya terbentuk dari apa yang diajarkan oleh guru, tetapi juga dari bagaimana materi tersebut disampaikan, suasana kelas, serta pengalaman belajar yang pernah dialami sebelumnya.

Menurut Robbins dan Judge (2022) persepsi merupakan proses dimana individu mengorganisasi dan menafsirkan kesan sensorik untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. Dalam konteks pembelajaran, persepsi siswa berarti bagaimana siswa menangkap stimulus berupa kegiatan belajar, kemudian mengolahnya menjadi pemahaman tertentu tentang mata pelajaran IPS.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Walgito (2021) yang menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang diawali dengan penginderaan, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan

informasi di dalam otak sehingga menghasilkan tanggapan atau interpretasi. Dengan demikian, persepsi bukan sekadar melihat atau mendengar, tetapi melibatkan proses mental yang kompleks. Dalam konteks pembelajaran IPS, persepsi siswa tidak hanya berpengaruh pada sikap mereka terhadap mata pelajaran, tetapi juga pada keterlibatan dan hasil belajar. Siswa yang memiliki persepsi positif cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa dengan persepsi negatif cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (Yisuf, 2022) siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Persepsi menjadi bagian penting dalam proses ini, karena melalui persepsi siswa menentukan bagaimana mereka memahami dan menginterpretasikan pengalaman belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2021) yang menyatakan bahwa persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya. Pengalaman yang positif akan membentuk persepsi positif, sedangkan pengalaman negatif akan membentuk persepsi yang kurang baik.

Selain itu, Vygotsky (2021) menekankan bahwa interksi sosial juga berperan dalam pembenyukan persepsi. Dalam pembelajaran IPS, interaksi antara siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya dapat memperkaya cara pandang siswa terhadap materi yang dipelajari.

### 1. Faktor-Faktor terjadinya Persepsi

Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS tidak muncul secara tiba-tiba. Melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini menentukan bagaimana siswa menangkap, mengolah

dan menafsirkan pengalaman belajar yang mereka alami. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat di kelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut saling berinteraksi dalam membentuk persepsi siswa. Tidak ada satu faktorpun yang bekerja secara terpisah. Misalnya, siswa yang memiliki minat tinggi (internal) tetapi mendapatkan metode pembelajaran yang monoton (eksternal) tetap dapat membentuk persepsi negatif.

**a. Faktor Internal**

Meliputi perasaan, sikap, kepribadian, karakter individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), pengalaman belajar, kondisi fisik, gangguan mental, nilai-nilai, kebutuhan, serta minat dan motivasi setiap individu.

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menyukai atau tertarik pada suatu mata pelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap IPS akan lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat cenderung mengabaikan informasi yang diberikan, sehingga membentuk persepsi negatif. Minat juga berperan dalam menentukan fokus perhatian siswa. Ketika siswa tertarik pada materi IPS, mereka akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi dapat berasal dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS, sehingga cenderung memiliki persepsi positif. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa tidak tertarik

dan akhirnya membentuk persepsi negatif terhadap pembelajaran. Perhatian merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan pikiran pada suatu objek atau kegiatan. Dalam pembelajaran IPS, perhatian sangat penting karena menentukan seberapa banyak informasi yang dapat diterima siswa.

Siswa yang mampu memusatkan perhatian akan lebih mudah memahami materi, sedangkan siswa yang kurang fokus cenderung mengalami kesulitan, sehingga membentuk persepsi bahwa IPS adalah pelajaran yang sulit atau membosankan. Pengalaman belajar yang pernah dialami siswa sangat memengaruhi persepsi mereka terhadap pembelajaran IPS. Jika siswa pernah mengalami pembelajaran yang menyenangkan, seperti menggunakan media menarik atau kegiatan diskusi, maka mereka cenderung memiliki persepsi positif. Sebaliknya, pengalaman belajar yang monoton dan membosankan akan membentuk persepsi negatif.

Kemampuan berpikir siswa juga mempengaruhi persepsi mereka. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mudah memahami materi IPS, sehingga memiliki persepsi positif. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi akan merasa IPS sulit, yang pada akhirnya membentuk persepsi negatif.

**b. Faktor Eksternal**

Meliputi latar belakang keluarga, informasi yang didapatkan, pengetahuan dan budaya di sekitar, kekuatan, ukuran, kontras, pengulangan perilaku, hal-hal baru serta yang sudah dikenal, dan ketidakadaan saingan terhadap suatu objek.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa perhatian adalah salah satu faktor yang sangat memengaruhi persepsi. Perhatian ditentukan oleh faktor eksternal yang menarik perhatian seperti gerakan,

intensitas, kebaruan, serta pengulangan, serta faktor internal yang berpengaruh pada perhatian, termasuk faktor biologis dan sosiopsikologis.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk persepsi siswa. Cara guru menjelaskan materi, berinteraksi dengan siswa, serta mengelola kelas akan sangat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Guru yang ramah, komunikatif, dan kreatif cenderung menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini akan membentuk persepsi positif terhadap pembelajaran IPS.

Metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi siswa. Pembelajaran yang menggunakan metode variatif seperti diskusi, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis masalah cenderung meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Sebaliknya, metode ceramah yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan.

Penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, peta, atau alat peraga dapat membantu siswa memahami materi IPS dengan lebih mudah. Media yang menarik akan meningkatkan perhatian siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sebaliknya, kurangnya penggunaan media dapat membuat pembelajaran menjadi monoton.

Lingkungan kelas yang nyaman, kondusif, mendukung interaksi belajar juga memengaruhi persepsi siswa. Kelas yang aktif dan komunikatif akan mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi. Sebaliknya, lingkungan kelas yang kaku dan kurang interaktif dapat membuat siswa merasa tidak nyaman.

Interaksi dengan teman sebaya juga memengaruhi persepsi siswa. Diskusi kelompok dan kerja sama dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, dukungan

dari teman dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Ketersediaan sumber belajar seperti buku, media digital, dan lingkungan sekitar juga memengaruhi persepsi siswa. Sumber belajar yang bervariasi akan memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi IPS.

## **2. Proses Persepsi**

Proses memahami sesuatu sangat berkaitan dengan kemampuan indra manusia. Kemampuan indra merupakan langkah awal dalam pembentukan sebuah pemahaman. Rangsangan yang mempengaruhi pemahaman dapat berasal baik dari dalam maupun dari luar individu. Rangsangan internal mencakup perasaan, latar belakang, budaya, serta pengalaman hidup unik dari masing-masing orang. Inilah yang menjadikan pemahaman setiap individu terhadap suatu hal bisa berbeda satu sama lain.

Bahwa suatu pandangan dianggap positif apabila reaksi (anggapan atau tindakan) terhadap suatu objek menunjukkan hasil yang baik atau mencerminkan kesepakatan. Sebaliknya, pandangan dianggap negatif jika reaksi (anggapan atau tindakan) terhadap objek tersebut berujung pada hasil yang buruk, cenderung tidak sejalan, atau menandakan penolakan.

Sejak lahir, seseorang sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses itu, individu tersebut langsung mendapatkan rangsangan, mengenali, sehingga terbentuklah persepsi. Berbagai budaya yang ada juga melatih Seseorang memiliki cara sendiri dalam memahami makna dari sebuah persepsi, sebab budaya merupakan metode khusus yang membentuk cara berpikir dan pandangan orang. Persepsi adalah suatu proses aktif, di mana setiap orang menilai, mengatur, dan berusaha untuk

menginterpretasikan apa yang mereka lihat dengan cara yang selektif.

Persepsi adalah suatu dinamika yang muncul dalam diri seseorang ketika ia menerima rangsangan dari lingkungan dengan melibatkan indra, emosi, serta aspek kepribadian lainnya. Dalam proses persepsi ini, individu akan melakukan seleksi untuk menentukan apakah rangsangan itu bermanfaat atau tidak baginya, serta memutuskan apa yang paling baik untuk dilakukannya. Persepsi cenderung untuk berkembang dan berubah, serta mendorong individu untuk mengambil sikap, karena tidak hanya terdiri dari kognisi yang pasif dan reseptif, melainkan juga merupakan jalur yang penuh keyakinan.

Karakteristik aktif memungkinkan seseorang untuk melihat kebenaran yang mendalam dan tidak mudah tertipu oleh penampilan realitas yang semu. Persepsi yang tajam membuat seseorang dapat memahami realitas dirinya yang berinteraksi dengan lingkungannya secara seluruh dan tidak mudah terjebak dalam satu pandangan empiris saja.

Beragam hasil yang diperoleh di lapangan terkait dengan berbagai persoalan dalam pengajaran IPS untuk jenjang Sekolah Dasar, dapat disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Kondisi Guru dan Pengalaman Mengajar**

Proses pembelajaran di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh keadaan guru serta persiapannya dalam menyusun materi ajar. Para guru Sekolah Dasar yang menjadi sumber data dalam penelitian ini umumnya memiliki pendidikan hingga Diploma Dua (D2) dan kemudian melanjutkan studi ke Strata Satu (S1). Setiap guru yang menjadi informan dalam studi ini telah mengikuti berbagai pelatihan, baik yang berkaitan dengan kurikulum dan metode pengajaran, meskipun hanya sejumlah

kecil yang telah mengikuti pelatihan untuk mata pelajaran IPS.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, sebagian besar guru yang kami wawancarai berpendapat bahwa mengajar adalah sebuah tanggung jawab mereka sebagai pendidik, serta kesempatan untuk berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, beberapa lainnya melihatnya lebih sebagai kewajiban dan tantangan. Hanya sedikit yang menganggap profesi guru sebagai kegiatan sehari-hari. Menurut mayoritas narasumber, peran guru dalam proses belajar mengajar adalah untuk membantu pengembangan kepribadian siswa, sementara sebagian kecil melihatnya sebagai upaya untuk merubah perilaku dan menyampaikan pengetahuan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pendidikan, mayoritas guru memiliki landasan yang kuat dan cukup berpengalaman untuk terus berkembang dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

#### **b. Pandangan Guru Mengenai Mata Pelajaran IPS**

Dalam menciptakan model pembelajaran yang efektif untuk IPS, khususnya dalam keterampilan sosial, peneliti mengumpulkan data melalui survei. Materi yang harus diisi dalam survei berkaitan dengan pandangan mereka tentang Pembelajaran IPS serta minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hasil dari pengisian survei menunjukkan bahwa mayoritas guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki pandangan positif dan menyadari bahwa Pendidikan IPS memiliki peranan yang sangat krusial dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.

Terkait ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPS, mayoritas guru berpendapat bahwa minat siswa setara

dengan pelajaran lainnya, sementara sebagian lagi melihat ketertarikan siswa terhadap IPS lebih tinggi dibandingkan pelajaran lain, sedangkan hanya sedikit yang menyatakan minat siswa kurang. Dalam hal pengembangan keterampilan sosial, umumnya guru berharap agar siswa mampu berinteraksi, sementara sebagian kecil berharap siswa dapat bekerja sama dan berkomunikasi, mengetahui cara bersosialisasi, dan sangat sedikit yang menginginkan pemahaman konsep keterampilan sosial. Menurut sebagian besar guru, metode yang harus digunakan perlu disesuaikan, beberapa guru lainnya dapat menerapkan metode yang umum dipakai dalam pengajaran IPS. Dari hasil wawancara yang kami lakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan positif mengenai peran dan tujuan Pendidikan IPS. Situasi ini memberikan dampak positif, di mana dengan pandangan tersebut, para guru dapat lebih fleksibel dan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan serta tuntutan, terutama dalam model pembelajaran IPS di kelas.

Dalam hal metode pengajaran IPS, terdapat variasi, di mana beberapa guru menyatakan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan yang lain menggunakan diskusi kelompok, latihan kelompok, kerja kelompok, serta kombinasi dari beberapa metode. Khususnya untuk pengajaran keterampilan sosial, sebagian besar guru melaporkan menggunakan kerja kelompok, sementara sebagian kecil menggunakan diskusi kelompok dan permainan peran. Dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dalam model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS. Meskipun para guru tidak merekomendasikan model tertentu, pengembangan model pembelajaran dapat mengintegrasikan metode diskusi kelompok, latihan

kelompok, kerja kelompok, permainan peran, serta gabungan dari berbagai metode tersebut.

### **c. Persiapan Mengajar dan Penilaian Hasil Belajar**

Terkait dengan persiapan mengajar serta penilaian hasil belajar IPS, diperoleh informasi bahwa secara umum para pendidik telah melakukan persiapan untuk mengajar meskipun dalam berbagai bentuk. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka menyusun program tahunan atau semester, sementara yang lain mengungkapkan adanya Rencana Program Pembelajaran, kisi-kisi tes, serta metode evaluasi hasil belajar. Dalam mengevaluasi hasil belajar IPS, beragam metode penilaian yang diterapkan mencakup tes tertulis dengan soal uraian, soal objektif, tes lisan, observasi sehari-hari, pengamatan saat kegiatan kelompok, dan hasil karya siswa. Khususnya dalam aspek keterampilan sosial, mayoritas guru merekomendasikan metode evaluasi berupa tes keterampilan dan observasi, sementara sedikit sekali yang menggunakan tes tertulis dan lisan.

### **d. Persepsi Siswa mengenai Pembelajaran IPS**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, pandangan siswa tentang pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyukainya karena dianggap bermanfaat, sedangkan hanya segelintir siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS. Sebagian besar siswa menilai bahwa pelajaran IPS memberikan wawasan mengenai sejarah dan geografi, sementara sejumlah kecil lainnya merasa pelajaran ini sangat memperkaya pengetahuan serta membuat mereka lebih dekat dengan teman dan guru melalui kegiatan yang ada dalam pembelajaran IPS.

Pandangan siswa terhadap mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa mayoritas siswa menikmati pelajaran ini karena guru sering melakukan diskusi dan memberikan tugas kelompok. Di sisi lain, ada juga siswa yang menyukai pelajaran ini karena adanya permainan saat pembelajaran dan penjelasan yang jelas dari guru. Metode belajar IPS yang disenangi bervariasi; sebagian siswa lebih menyukai diskusi kelompok, sementara yang lainnya lebih suka berlatih dalam kelompok dan mendengarkan penjelasan dari guru. Di sisi lain, aktivitas seperti mengerjakan LKS, melakukan kunjungan ke luar, dan bermain sangat sedikit yang menyukainya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandangan siswa di tingkat sekolah dasar terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) cenderung dipengaruhi oleh cara mengajar yang dipilih oleh guru. Banyak siswa melihat IPS sebagai pelajaran yang kurang menarik jika hanya diajarkan melalui metode menghafal dan ceramah. Namun, pandangan tersebut bisa berubah menjadi positif jika pembelajaran dilakukan secara kontekstual, interaktif, dan melibatkan siswa secara langsung, misalnya melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Selain itu, faktor internal seperti minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan kemampuan guru, juga mempengaruhi bagaimana siswa memandang pelajaran tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pengajaran IPS yang lebih kreatif dan berorientasi pada siswa agar dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan pengalaman belajar yang lebih berarti.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan tulisan ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran selama proses penulisan, serta kepada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah menyediakan fasilitas dan peluang untuk melakukan penelitian ini. Penulis juga menghargai karya para peneliti sebelumnya yang telah menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ginting, R. & Sembiring, M. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2): 45-53.
- Laily, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1): 23-30.
- Amalia, R., & Utami, I. (2025). Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Fadillah, M. (2025). Model pembelajaran inovatif dalam IPS sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 120–132.
- Hidayat, T. (2024). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 33–41.
- Khotimah, K. (2024). Tantangan pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2100–2110.
- Lestari, D. (2023). Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis diskusi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 89–98.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2021). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 65, 101–120.
- Nugroho, A. (2021). Strategi pembelajaran IPS berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(1), 15–25.
- Nurhayati, H. (2023). Project based learning dalam pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 55–64.
- Prasetyo, B. (2024). Inovasi pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 101–110.
- Rahmawati, L. (2024). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 77–86.
- Sapriya. (2022). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, S. (2023). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 66–75.
- Yusuf, S. (2022). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S.W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toha, M. (1983). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- De Vito, J.A. (1997). *Human Communication*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Gitosudarmo, I. & Sudita, I.N. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE.
- Literatur, S. (2025). 1, 2 1, 2\*. 12, 959–974.
- Musa, H. (2025). *Journal of Integrative Elementary Education Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Aspek Sosial untuk Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 32–39.
- Penelitian, J., Jppi, I. P. S., Novanca, L. D., Farida, O., Putra, D. F., Alim, R., & Diya, B. (2025). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelajaran IPS dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS ( JPPI )*. 19(1), 28–38.
- Musa, Habibi, and Sukmawati Sukmawati. "Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Aspek Sosial untuk Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Integrative Elementary Education* 1.1 (2025): 32-39.